

# PENGGUNAAN METODE *THINK TALK WRITE* (TTW) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS VIII-F SMP NEGERI 1 RANCAEKEK

Lien Herlina

SMP Negeri 1 Rancaekek  
[lienherlinareke@gmail.com](mailto:lienherlinareke@gmail.com)

Received: 12 Maret, 2021; Accepted: 30 November 2021

## Abstract

The focus problems of this study is the result of students learning process in Bahasa Indonesia subject still low. From the first study in this class is found some indicator that the students are low especially in the result of Bahasa Indonesia lesson. The purpose of this study is to find how to improve students learning result in Poetry Material Especially in Bahasa Indonesia lesson using *Think talk write* Learning Model. The subject of this study is VIII-F Grade at SMP Negeri 1 Rancaekek. They are 24 students include. There are two cycle in this study. Based on the result of this study in cycle 1 the students who got the KKM Score is 32 %. While in the result of cycle 2 is 90 % the students who got KKM score. So that the result of this study using *Think talk write* model is success.

**Keywords:** *Think talk write Model, Indonesian, learning outcomes*

## Abstrak

Pokok permasalahan yang difokuskan pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar materi apresiasi puisi siswa Kelas VIII-F SMP Negeri 1 Rancaekek. Dari studi awal yang dilakukan di sekolah, ditemukan beberapa indikator yang menunjukkan rendahnya Hasil Belajar Materi Apresiasi siswa di sekolah. Secara umum, tujuan penelitian ini adalah mendapatkan kajian tentang upaya meningkatkan Hasil Belajar Materi Apresiasi puisi siswa kelas VIII-F SMP Negeri 1 Rancaekek menggunakan Model *Think talk write* (TTW). Subjek penelitian ini dilaksanakan dikelas VIII-F SMP N 1 Rancaekek dengan siswa berjumlah 24 siswa dalam penelitian ini. Penelitian ini yang melalui 2 siklus perbaikan. Berdasarkan hasil penelitin Pada siklus I nilai siswa yang berhasil mendapatkan nilai KKM yaitu sebanyak 32%. Sedangkan pada perbaikan pembelajaran di siklus II siswa yang berhasil mencapai KKM 90%. Dengan kesimpulan bahwa hasil pembelajaran Bahasa Indonesia materi apresiasi puisi dapat meningkat dengan menggunakan metode *Think talk write* .

**Kata Kunci:** Model *Think talk write* (TTW), Bahasa Indonesia, Hasil Belajar

**How to Cite:** Herlina, L. (2021). Penggunaan Metode *Think talk write* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII-F SMP Negeri 1 Rancaekek. *Jurnal Ilmiah STKIP Siliwangi*, 8 (2), 173-178.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia secara fungsional dan komunikatif adalah pembelajaran yang lebih menekankan siswa untuk belajar berbahasa, dalam kaitannya dengan fungsi bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Siswa bukan sekedar belajar tentang pengetahuan bahasa, melainkan belajar menggunakan bahasa untuk keperluan berkomunikasi. Untuk itu, pendekatan pembelajaran yang sesuai adalah pendekatan komunikatif.

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan komunikatif itu diarahkan untuk membentuk kompetensi komunikatif, yakni kompetensi kemampuan untuk menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, baik pada aspek pemahaman, aspek penggunaan, maupun aspek apresiasi (Suparno 2001). Hal tersebut diatas berarti, melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk menangkap makna dari sebuah pesan atau informasi yang disampaikan serta memiliki kemampuan untuk menalar dan mengemukakan kembali pesan atau informasi yang diterimanya itu. Siswa juga diharapkan memiliki kemampuan untuk mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dengan menggunakan

bahasa yang baik. Kompetensi komunikatif itu dapat dicapai melalui proses pemahiran yang dilatihkan dan dialami dalam kegiatan pembelajaran. Mengapresiasi puisi merupakan salah-satu materi yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia semester dua kelas delapan. Mengacu kepada kompetensi dasar 3.7 yaitu “mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi yang diperdengarkan atau dibacakan” materi apresiasi puisi ini bertujuan agar siswa lebih memahami isi secara intrinsic maupun extrinsic. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan di kelas VIII-F SMP Negeri 1 Rancaekek, ditemukan bahwa memahami sebuah karya sastra puisi kerap kali menjadi suatu hal yang kurang diminati dan kurang mendapat respon yang baik dari siswa. Siswa tampak mengalami kesulitan ketika harus mengamati isi dari puisi tersebut. Maka dari permasalahan tersebut, penulis ingin mengubah sudut pandang tersebut dengan membuat sebuah penelitian untuk” Meningkatkan Hasil Belajar Materi Puisi Dengan Menggunakan Metode *Think talk write* . Penelitian ini difokuskan di kelas VIII-F SMP Negeri 1 Rancaekek, tahun pelajaran 2019-2020. Maka penulis membuat sebuah penelitian yang berjudul “Penggunaan Metode *Think talk write* (TTW) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Apresiasi Puisi Kelas VIII–F SMP Negeri 1 Rancaekek Tahun Pelajaran 2019/2020”.

## KAJIAN TEORI

### Model *Think talk write* (TTW)

Dalam pembelajaran terdapat banyak model atau cara mengaktifkan siswa dalam kelas. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Think talk write* . Model tersebut dapat melatih siswa mengungkapkan alasan dari jawaban yang mereka temukan dan melakukan diskusi kelompok untuk pemecahan masalah suatu konsep. Dengan melakukan hal tersebut dapat membuat siswa aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Model Pembelajaran *Think talk write* pertama kali diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin, pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara dan menulis.<sup>1</sup> Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think talk write* dapat membuat siswa lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pada model ini siswa belajar secara berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-5 orang siswa, masing-masing anggota kelompok diberi tugas untuk menyelesaikan pemecahan masalah. Siswa diminta membaca teks berupa soal cerita, kemudian membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengar dan berbagi ide bersama anggota kelompoknya kemudian mengungkapkan melalui tulisan. Dalam hal ini, sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk pemecahan masalah.

### Prosedur model *Think talk write*

#### *Think* (Berpikir)

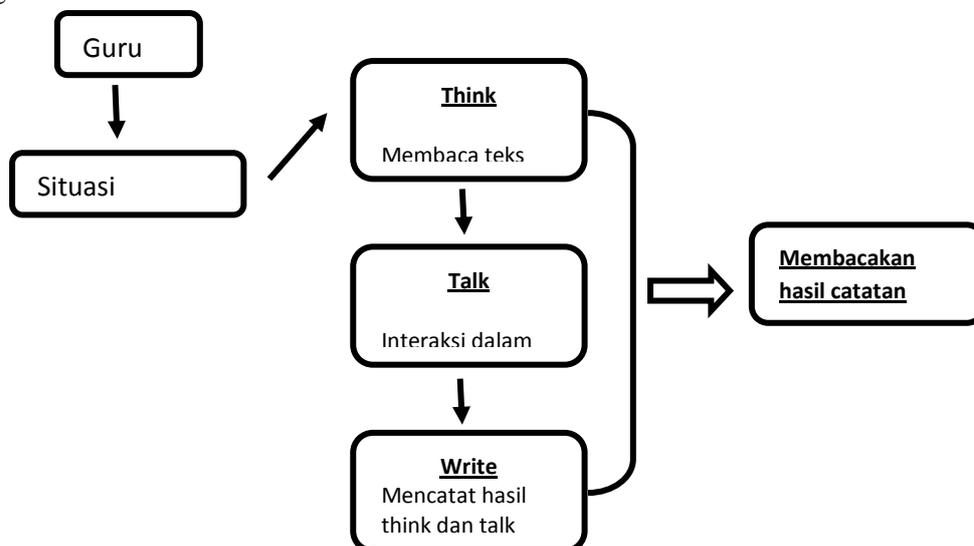
Aktivitas berpikir siswa dapat terlihat dari proses membaca suatu teks soal, kemudian membuat catatan kecil dari apa yang telah dibaca. Catatan siswa tersebut dibuat dengan bahasanya sendiri, berupa apa yang diketahui, dan tidak diketahui dari teks soal, serta bagaimana langkah-langkah penyelesaian masalah. Menurut Wiedehold (dalam Ansari, 2003:36) membuat catatan berarti menganalisis tujuan isi teks dan memeriksa bahan-bahan yang ditulis. Selain itu, belajar rutin membuat/ menulis catatan setelah membaca, dapat merangsang aktivitas berpikir sebelum, selama, dan setelah membaca. Membuat catatan dapat mempertinggi pengetahuan siswa, bahkan meningkatkan keterampilan berpikir dan menulis.

#### *Talk* (Berbicara)

Pada tahap kedua ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Tiap kelompok terdiri atas 3-5 orang siswa yang heterogen. Hal ini dimaksudkan agar dalam tiap kelompok terdapat kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga terdapat siswa yang membantu anggota lain dalam menyelesaikan masalah. Selanjutnya, para siswa berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Siswa menyampaikan ide yang diperoleh pada tahap *think* kepada teman-teman diskusi sekelompoknya yaitu dengan membahas hal-hal yang diketahui dan tidak diketahuinya. Pemahaman dibangun melalui interaksinya dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas masalah yang ada dalam LKS. Selain itu dalam tahap ini siswa memungkinkan untuk terampil berbicara. Diskusi yang terjadi pada tahap *talk* ini merupakan sarana untuk mengungkapkan dan merefleksikan pikiran siswa.

*Write* (Menulis)

Tahap yang terakhir adalah write, siswa menuliskan hasil diskusi pada Lembar Diskusi Siswa (LDS). Aktivitas menulis berarti mengkonstruksikan ide, karena setelah berdiskusi atau berdialog antarteman, kemudian siswa mengungkapkannya ke dalam bentuk tulisan. Untuk langkah lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



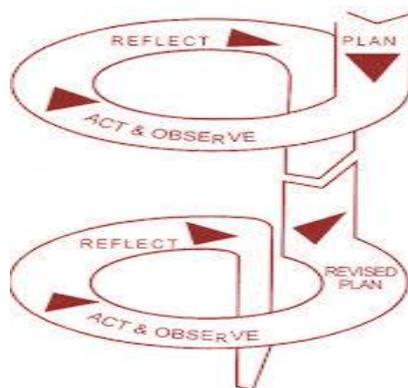
Gambar 1. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Langkah-langkah Pembelajaran dengan menggunakan Teknik *Think-Talk-Write* (TTW) adalah sebagai berikut: (1) Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya. (2) Siswa membaca teks dan membuat catatan kecil berupa hal-hal yang diketahui dan tidak diketahuinya (*think*). (3) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas sisi catatan kecil (*talk*). (4) Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman ke dalam tulisan argumentasi (*write*). Menurut Huinker dan Laughin (dalam Helmaheri, 2004: 21) bahwa teknik ini terlihat secara khusus efektif ketika siswa ditugaskan merencanakan, meringkas, atau merefleksikan, dan mereka bekerja dalam grup heterogen yang terdiri atas 3-5 siswa. Grup heterogen dimaksudkan agar dalam grup tersebut terdapat siswa yang membantu anggota lain dalam menyelesaikan masalah. Menurut Silver dan Smith (dalam Ansari, 2003: 40), peranan dan tugas guru dalam mengefektifkan penggunaan teknik TTW adalah: (1) Mengajukan pertanyaan dan tugas yang mendatangkan keterlibatan, dan menantang setiap siswa untuk berpikir; (2) Mendengarkan secara hati-hati ide siswa; (3) Menyuruh siswa mengemukakan ide secara lisan dan tulisan. (4) Memutuskan apa yang digali dan dibawa siswa dalam diskusi. (5) Memutuskan kapan memberi informasi, mengklarifikasi persoalan-persoalan, menggunakan model, membimbing dan membiarkan siswa berjuang dengan kesulitan. (6) Memonitoring dan menilai partisipasi siswa dalam diskusi dan memutuskan kapan dan bagaimana mendorong setiap siswa untuk berpartisipasi. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi yang diharapkan pada penggunaan model *Think talk write* adalah siswa dalam kelompoknya berfikir (*think*) baik dalam mempelajari materi maupun memecahkan masalah yang dihadapi, berbicara/saling berdiskusi, bertukar pendapat (*talk*), dan menuliskan hasil diskusi baik berupa rangkuman materi ataupun hasil pemecahan masalah (*write*) agar kompetensi yang diharapkan tercapai.

## METODE

### Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Struktur perbaikan pembelajaran ini terdiri dari 2 (dua) siklus. Untuk setiap siklus terdapat 4 fase diantaranya perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), Pengamatan (*observing*) dan refleksi. Adapun ke 4 (empat) PTK ini di jelaskan pada gambarkan berikut (model yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc. Taggart, 1991), dalam wardani (2017 2.1).



Gambar 2. Prosedur PTK

**Prosedur Penelitian Perbaikan Pembelajaran**

Pada Siklus I diawali dengan menyusun perencanaan pembelajaran yang disertai dengan bahan materi yang akan diuji kemudian diaplikasikan. Selain itu untuk menentukan permasalahan yang terdapat selama proses pembelajaran prasiklus yang kemudian akan diperbaiki oleh peneliti. Yaitu permasalahan pada hasil perolehan Hasil Belajar siswa pada materi Apresisai Puisi selama pra siklus, perolehan nilai siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 90% dari jumlah siswa sebanyak 24 orang siswa. Serta Pelaksanaan pembelajaran siklus ini, masih terdapat siswa yang bercanda dan mengobrol. Selain itu guru membuat lembar pengamatan untuk mengevaluasi proses pembelajaran selama siklus I berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh observer. Observer di ambil dari rekan guru peneliti. Adapun pelaksanaan observasi dilakukan menggunakan lembar yang berisi tabel observasi yang berisi tentang (1) Beberapa Aspek yang di observasi, (2) Kemunculan aspek tersebut berupa ceklis dan (3) komentar oberserver dari hasil pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

Pada siklus II pun proses penelitian akan seperti itu, yaitu diawali dengan menyusun perencanaan dengan materi yang akan di uji kemudian diaplikasikan. Menyusun strategi untuk melengkapi kekurangan-kekurangan di siklus sebelumnya. Kemudian pengamatan juga kana tetap dilakukan untuk menilai seberapa berhasil metode tersebut di aplikasikan. Pengamatan atau observasi dilakukan beberapa berdasarkan bebrapa aspek hamper sama dengan siklus sebelumnya. Untuk menentukan suatu keberhasilan hasil belajar siswa dilakukan tes berupa soal tentang materi puisi yang telah di konsultasikan dengan oberserver untuk menambah keberhasilan penelitian ini. Keberhasilan dilihat dari persentase siswa yang nilai tesnya lebih dari kkm serta rata-rata nilai per siklus nya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

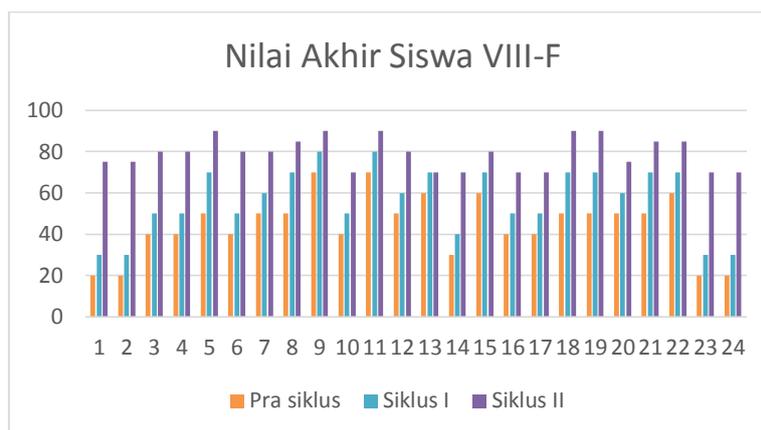
**Hasil**

Setelah seluruh tahapan pelaksanaan kegiatan pra siklus ,siklus 1 sampai dengan siklus II terlaksana. Pada siklus ini menghasilkan perolehan nilai siswa setelah kegiatan pembelajaran. Hasil perolehan siswa ini tersaji dalam tabel 4.1 berikut. Table dibawah ini hasil representasi yang dilakukan oleh peneliti dari pra siklus sampai dengan siklus II. Berikut table hasil belajar siswa:

Tabel 1. Hasil belajar siswa

NILAI	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
JUMLAH	1070	1400	1900
RATA-RATA NILAI PER SIKLUS	45	57	79
KKM	65	65	65
PERSENTASE	20 %	32 %	90 %

Untuk memperjelas peningkatan nilai perolehan seluruh siswa, maka peneliti menampilkan dalam data grafik di bawah ini.



Gambar 3. Grafik Nilai Akhir Siswa Kelas VIII-F

### Pembahasan

Grafik 4.2 di atas dapat diketahui bahwa pencapaian hasil Belajar Materi apresiasi Puisi siswa kelas VIII-F SMP N 1 Rancaekek dengan menggunakan penerapan model Berpikir Berpasangan Berbagi atau *Think talk write* (TTW) terdapat peningkatan 100% berjumlah 24 siswa. Adapun nilai tertingginya yaitu 90 dan nilai terendah 70. Sebagai kesimpulan maka pembelajaran menggunakan model *Think talk write* (TTW) dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas VIII-F SMP N 1 Rancaekek. Bisa disimpulkan bahwa penbelitain tersebut sudah bisa dikatakan berhasil.

Pembelajaran menggunakan model *Think talk write* (TTW) dapat meningkatkan Hasil Belajar Materi Apresiasi Puisi siswa. Hal itu terbukti dari data skor yang siswa peroleh, yaitu penambahan nilai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II secara signifikan. Pada prasiklus siswa SMP Negeri 1 Rancaekek, nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 45, kemudian pada siklus I 57, kemudian setelah diberikan tindakan perbaikan pembelajaran di siklus II, maka perolehan nilai rata-rata siswa menjadi menjadi 79. Bisa disimpulkan bahwa penelitian tidak perlu dilanjutkan dengan siklus III. Peneliti memberikan beberapa catatan kesimpulan dalam penelitian ini diantaranya: (1) Metode yang tepat dalam sebuah pembelajaran adalah bekal yang sangat penting bagi seorang guru untuk menyampaikan materi di dalam kelas.

Model pembelajaran *Think talk write* (TTW) dapat melatih siswa mengungkapkan alasan dari jawaban yang mereka temukan dan melakukan diskusi kelompok atau berpasangan untuk pemecahan masalah. (2) Dengan melakukan hal tersebut dapat membuat siswa aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menggunakan model *Think talk write* (TTW) dapat meningkatkan Hasil Belajar Materi Apresiasi Puisi siswa.

### KESIMPULAN

Peneliti memberikan beberapa catatan kesimpulan dalam penelitian ini diantaranya: (1) Metode yang tepat dalam sebuah pembelajaran adalah bekal yang sangat penting bagi seorang guru untuk menyampaikan materi di dalam kelas. Model pembelajaran *Think talk write* (TTW) dapat melatih siswa mengungkapkan alasan dari jawaban yang mereka temukan dan melakukan diskusi kelompok atau berpasangan untuk pemecahan masalah. (2) Dengan melakukan hal tersebut dapat membuat siswa aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menggunakan model *Think talk write* (TTW) dapat meningkatkan Hasil Belajar Materi Apresiasi Puisi siswa. Hal itu terbukti dari data skor yang siswa peroleh, yaitu penambahan nilai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II secara signifikan. Pada prasiklus siswa SMP Negeri 1 Rancaekek, nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 45, kemudian pada siklus I 57, kemudian setelah diberikan tindakan perbaikan pembelajaran di siklus II, maka perolehan nilai rata-rata siswa menjadi menjadi 79. Selain itu peneliti memberikan catatn berupa saran dan tindak lanjut diantaranya: (1) Guru diharapkan agar dapat menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran membaca cerpen, sehingga aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika semakin meningkat dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Jika ingin menggunakan model pembelajaran *Think talk write* (TTW), guru harus membagi siswa kepada kelompok kecil agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam membahas isi catatan

untuk menyelesaikan LKS. Dan terakhir (4) Diharapkan kepada pembaca atau guru agar penelitian ini menjadi bahan masukan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan Terima kasih kepada Kepala sekolah, Guru-guru dan Staff SMP Negeri 1 Rancaekek Kabupaten Bandung yang telah berkontribusi pada proses penelitian tindakan kelas ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. (2006). *Permen Nomor 19 Tahun 2006*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2006). *Permen Nomor 22 Tahun 2006*. Jakarta: Depdiknas.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Wardani, IGAK, dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wardani, IGAK, dkk. (2017). *Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) –PGSD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Alfi Irsyad Ibrahim & Fita Nurmalasari. (2012). *Mini Book Master Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2007). *Prosedur Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Gie, The Liang. (2002). *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Hakim, Arief. (2005). *Kiat Menulis Artikel di Media dari Pemula Sampai Mahir*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Hartono, Bambang. (2003). *Kajian Wacana Indonesia*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ibrahim, R. dkk. (2006). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irawan, Aguk. (2008). *Cara Asyik menjadi Penulis Beken*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Marhiyanto, Bambang. (2004). *Pintar Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas 1, 2, 3*. Surabaya: Gita Media Press.
- Masri, R. Sareb. (2007). *How to Write*. Bandung: Kolbu.
- Maulana. (2005). *Peningkatan Menulis Iklan dengan Metode Latihan Terbimbing pada Siswa Kelas II B SMP Cinde Semarang Tahun Ajar 2004/2005*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Nasution. (2004). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santoso. W. J. 2000. *Iklan Rokok: Kajian Struktural dan Pragmatis*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Gajahmada.
- Soewandi. (2000). *Iklan Layanan Masyarakat: Sebuah Aspek-aspek Penggunaan Bahasa*. Skripsi. Universitas Diponegoro.